



## **USKUP AGUNG ENDE**

**Caritas Fraternitatis Maneat in Vobis**

Kompleks Misi Ndona, RT. 012, RW. 007, Kelurahan Onelako

Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende, Flores-NTT-Indonesia

Kode Pos 86361

Email : [uskupkae@gmail.com](mailto:uskupkae@gmail.com); [budipaul@gmail.com](mailto:budipaul@gmail.com)

### **Surat Gembala Untuk Tahun Yubileum**

Para imam, biarawan-biarawati, seminaris, dan segenap umat Allah yang terkasih,

Salam kasih persaudaraan,

"Spes non confundit", "harapan tidak mengecewakan", merupakan keyakinan Santo Paulus yang dituangkannya dalam suratnya kepada jemaat di Roma 5:5a. Kutipan ini digunakan oleh Paus Fransiskus sebagai judul dokumen yang diterbitkan untuk mengumumkan tahun yubileum 2025. Paus menegaskan bahwa "harapan kristiani tidak menipu atau tidak mengecewakan karena didasarkan pada kepastian bahwa tidak ada sesuatu pun dan seorang pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan." Harapan ini "didasarkan pada iman dan bertumbuh oleh kasih, serta memungkinkan kita untuk berlangkah maju dalam hidup ini" (Spes non confundit, 2).

Paus Fransiskus yakin bahwa di dalam dunia dewasa ini, harapan kristiani adalah kebajikan yang mesti kita barui, baik untuk diri kita sendiri maupun bagi masyarakat luas, sebab kita menghadapi banyak pengalaman yang mudah membuat kita putus asa dan melihat dengan buram masa depan. Karena itu, tema Tahun Yubileum 2025 adalah *Peregrinantes in Spem*: Peziarah Pengharapan. Dengan ini kita diingatkan akan hakikat hidup ini sebagai sebuah ziarah, dan kita adalah peziarah menuju kepenuhan dalam Tuhan pada akhir zaman.

Dalam peziarahan ini, kita saling memperhatikan, menginspirasi dan meneguhkan. Kita menghidupi keyakinan kita bahwa sesuatu yang lebih baik itu mungkin: dalam relasi antar kita, dalam masyarakat kita, dalam Gereja dan dunia. Kita tidak terpaku pada hal-hal yang negatif di masa lampau, tetapi selalu terbuka melihat tanda-tanda positif kehadiran Tuhan yang menyelamatkan, yang mengundang kita untuk tidak tenggelam dalam hati yang tetap gelisah (bdk. Yoh 14:1). Serentak dengan itu, kita dipanggil untuk menjadi tanda harapan melalui tindakan, perilaku dan tutur kata kita.

Saudara/Saudari terkasih,

Untuk memberi makna istimewa pada Tahun Yubileum ini, saya hendak menyampaikan beberapa hal berikut:

**Pertama, dalam Tahun Yubileum, kita membarui komitmen kita untuk semakin mendalami iman kita.** Tahun Yubileum merupakan masa khusus mengenang dalam rasa syukur karya keselamatan yang Tuhan selenggarakan bagi dunia dan umat manusia dalam diri Yesus Kristus, PuteraNya dan saudara kita. Allah,

Bapa seluruh umat manusia, Tuhan atas sejarah dan dunia, menunjukkan belas kasihNya kepada kita dalam diri Yesus, yang hidup, menderita, mati dan bangkit dalam kejayaan, serta mengaruniakan kita Roh Kudus yang mendampingi kita sepanjang masa. Iman kita akan Tuhan yang menjadi manusia dan membagi bersama kita kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan hidup ini, merupakan sumber harapan dalam ziarah kita. Paus Fransiskus menegaskan, bahwa "Sabda Allah membantu kita untuk menemukan dasar bagi harapan kita" (Spes non confundit, 1). Sebab itu, dalam Tahun Yubileum ini kita diundang secara baru untuk secara pribadi dan bersama-sama, dalam keluarga, KUB, stasi dan paroki, membaca Kitab Suci dan merenungkan Sabda Tuhan yang menyapa kita dalam peristiwa-peristiwa hidup karena Sabda Tuhan "adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku" (Mzm. 119:105). Partisipasi kita dalam kegiatan pendalaman iman di KUB amat diharapkan, supaya bersama saudara/i seiman, kita menghidupi Gereja yang semakin injili, mandiri, solider, mandiri, dan sinodal.

**Kedua, Tahun Yubileum mendorong kita untuk meningkatkan tindakan kasih terhadap sesama dan lingkungan.** Dorongan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa keselamatan yang dilaksanakan Tuhan menyangkut pula kesejahteraan hidup umat manusia di dunia ini. Yesus diutus ke dunia untuk menjadikan dunia ini tempat yang lebih pantas bagi kita untuk hidup sebagai putera-puteri Tuhan dan dalam keselarasan dengan alam (bdk.Mat 6: 25-34). Karena itu, Tahun Yubileum hendaknya diisi dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan guna memperbaiki kondisi ekonomi keluarga-keluarga kita. Kaum muda perlu dibekali dengan semangat, wawasan dan ketrampilan berwirausaha. Selain itu, kita perlu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi tindak pidana perdagangan orang serta melibatkan diri dalam gerakan KUB peduli ibu hamil dan KUB ramah anak. Kita perlu sadar bahwa Tahun Yubileum di dalam Kitab Suci (bdk. Imamat 25) terkait amat erat dengan kepedulian terhadap alam. Alam harus dirawat dan dilindungi dari eksploitasi yang hanya terobsesi pada keuntungan bagi sekelompok orang. Pertobatan ekologis menuntut dari kita tindakan-tindakan konkret untuk mencegah alam dari kehancuran dan melindungi orang-orang miskin yang sering merupakan kelompok orang yang paling rentan saat terjadinya bencana alam. Saya mendorong agar sekolah-sekolah, keluarga-keluarga dan KUB-KUB melakukan gerakan ekologis dengan mengurangi dan memisahkan sampah serta dengan melakukan kegiatan penghijauan. Pada tingkat keuskupan akan ditentukan tiga titik (satu di masing-masing kevikapan) sebagai lahan untuk dihijaukan.

**Ketiga, Tahun Yubileum adalah perayaan kerahiman Tuhan yang membiarkan kita mengalami kehadiran-Nya yang menyelamatkan dan menyembuhkan di dalam sakramen-sakramen.** Kita perlu menanamkan pemahaman bahwa sakramen dan perayaan-perayaan liturgis adalah sarana pengampunan dan pendewasaan dalam iman. Di dalamnya kita mengalami Tuhan yang berbelas kasih. Sebab itu, saya meminta kerjasama semua pihak agar membantu pasangan-pasangan yang masih hidup bersama tanpa ikatan resmi menurut tata cara Gereja Katolik, agar dapat menyelesaikan urusannya, dan dengan demikian dapat

merayakan sakramen ekaristi secara penuh. Selain itu, semua anak yang lahir dari ibu tanpa ikatan resmi atau yang belum menikah, dapat dipermandikan sejauh hal ini diminta oleh ibu atau orangtua anak yang bersangkutan, dengan mencari wali baptis untuk mendampingi anak tersebut dalam kehidupan imannya.

**Keempat, sejalan dengan tema Tahun Yubileum ini, Peziarah Pengharapan, dan sebagaimana sudah menjadi tradisi di dalam Gereja, Tahun Yubileum merupakan kesempatan untuk meningkatkan ziarah.** Melalui ziarah kita diingatkan bahwa kita adalah orang-orang yang sedang dalam perjalanan menuju persekutuan yang sempurna dengan Tuhan. Ziarah juga mengajarkan kita tentang kebersamaan dengan orang lain, tentang kesabaran terhadap orang lain dan terhadap diri kita sendiri, tentang pentingnya berlangkah maju agar tidak terperangkap dalam penjara masa lalu. Ya, ziarah dapat berguna untuk membuat kita semakin mengenal diri dan orang lain, mendekatkan diri pada Gereja yang sedang berziarah, dan semakin mencintai Tuhan yang Maha Rahim (bdk. Ul 31: 9-13). Paus Fransiskus menulis: "Ziarah dengan berjalan kaki merupakan sebuah bantuan besar untuk dapat menemukan makna keheningan, perjuangan dan kesederhanaan hidup" (Spes non confundit 5).

Para Uskup diberikan kewenangan untuk menentukan tempat-tempat ziarah khusus di keuskupan masing-masing untuk Tahun Yubileum ini (Dekret tentang Indulgensi dalam Tahun Yubileum 2025). Untuk Keuskupan kita, selain gereja Katedral, beberapa tempat-tempat ziarah di Pantai Utara ditetapkan sebagai tempat ziarah yubileum. Kevikepan Ende: Gua Maria di Ropa dan Ndondo; Kevikepan Bajawa: Taman doa Perengating-Bekek dan Taman Kerahiman Ilahi di Lengkosambi; Kevikepan Mbay: Gua Maria Aeramo dan Gua Maria di Lena – Ndora.

**Kelima, Tahun Yubileum merupakan perayaan iman untuk semua umat.** Untuk memungkinkan sebanyak mungkin kelompok mengambil bagian dalam perayaan ini, akan diselenggarakan perayaan tahun yubileum bagi kelompok-kelompok khusus pada berbagai tingkatan.

- a. **Yang akan dilaksanakan di tingkat Paroki** adalah kelompok pasutri yang belum nikah Gereja dan kelompok Kakek-Nenek.
- b. **Yang akan dilaksanakan di tingkat TPAPT** adalah kelompok difabel dan anak-anak.
- c. **Yang akan dilaksanakan di tingkat Kevikepan** adalah kelompok ojek dan sopir, papalele-mamalele, pelayan toko-restoran, ASN, TNI/Polri dan Ormas.
- d. **Yang akan dilaksanakan di tingkat Keuskupan** adalah OMK, Seminaris, Biarawan/ti dan Para Imam.
- e. **Untuk para Narapidana** akan dilaksanakan di lapas/rutan di Ende dan Bajawa.

Saya meminta para fungsionaris pastoral yang bertanggungjawab dalam perayaan kelompok-kelompok khusus pada tingkatan-tingkatan di atas, mengatur perayaan atas cara yang melibatkan sebanyak mungkin orang dari kelompok-kelompok tersebut. Berdasarkan pertimbangan pastoral, perayaan kelompok-kelompok khusus ini dapat

dilaksanakan di tempat lain selain tempat-tempat ziarah yubileum di atas. Para fungsionaris pastoral yang bertugas akan menyampaikan tempat dan waktu perayaan-perayaan ini kepada kelompok-kelompok khusus tersebut.

**Keenam, sebagai perayaan istimewa kerahiman Tuhan, Tahun Yubileum selalu dikaitkan dengan pemberian indulgensi,** yaitu penghapusan atas hukuman akibat dosa yang sudah diampuni dalam sakramen tobat. Indulgensi diperoleh setelah memenuhi sejumlah persyaratan seperti menerima sakramen pengakuan, melakukan karya cinta kasih, merayakan sakramen ekaristi dan mendoakan intensi Paus (Dekret tentang Indulgensi dalam Tahun Yubileum 2025). Untuk keuskupan kita, indulgensi diberikan kepada orang-orang yang mengunjungi tempat-tempat ziarah yubileum seperti yang ditentukan di atas, atau apabila orang mengikuti perayaan kelompok yang diselenggarakan pada berbagai tingkatan.

Saudara/Saudari terkasih,

Tahun Yubileum tidak terjadi setiap tahun. Ini adalah tahun khusus, yang sejak tahun 1975 dirayakan setiap 25 tahun. Gereja kita meyakini bahwa perayaan Tahun Yubileum merupakan saat rahmat istimewa yang dicurahkan Tuhan kepada umat beriman, dan melalui umat beriman kepada seluruh dunia. Kita hendaknya mengisi perayaan tahun ini dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pertumbuhan iman pribadi dan bersama. Pada saat yang sama, hendaknya perayaan tahun ini mendorong kita untuk semakin terlibat dalam usaha membangun masyarakat kita menjadi lebih sesuai dengan kehendak Tuhan dan meningkatkan penghormatan terhadap martabat manusia serta merawat alam sebagai rumah kita bersama. Dengan demikian, sebagai peziarah pengharapan kita dapat menjadi tanda harapan bagi orang lain, sebab dunia dewasa ini sungguh membutuhkan harapan itu. Kita berdoa, "kiranya selama Tahun Suci ini cahaya harapan kristiani menerangi setiap orang, sebagai warta kasih Allah yang ditujukan kepada semua. Semoga Gereja memberikan kesaksian yang setia kepada pesan tersebut di setiap sudut dunia ini" (Spes non confundit 25).

Dengan mengutip surat Santo Paulus kepada jemaat di Roma, secara khusus saya berdoa memohon berkat Tuhan bagimu semua, yang merayakan Tahun Yubileum ini sebagai peziarah pengharapan: "semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan" (Roma 15:13).

Ndona, 03 Februari 2025

Uskup Agung Ende



**Mgr. Paulus Budi Kleden, SVD**